

# BAB 1

## PENDAHULUAN

---

### 1.1 Latar Belakang

Konseling merupakan salah satu kegiatan penting bagi siswa dalam proses pembelajarannya, baik ketika siswa sedang menghadapi sebuah masalah maupun ketika menentukan arah atau tujuan sekolahnya. Dalam sebuah institusi pendidikan seperti Sekolah Menengah Atas (SMA) terdapat layanan untuk siswa melakukan konseling yaitu Bimbingan Konseling. Dalam proses bisnisnya tentu perlu ditunjang dengan sistem yang baik agar dapat mencapai tujuannya yaitu melayani siswa dengan efektif dan efisien dalam segi waktu.

Proses bisnis yang berlangsung pada saat ini, siswa maupun orang tua siswa melakukan konseling dengan cara datang langsung menemui guru bimbingan konseling. Kemudian mengisi daftar hadir konseling, setelah itu dapat langsung melakukan konseling. Setelah selesai melakukan konseling, guru bimbingan konseling mencatat deskripsi konseling dan tindak lanjut atas keluhan atau masalah siswa. Metode konseling yang harus tatap muka secara langsung, mengakibatkan orang tua sering mengalami kesulitan untuk menemui guru bimbingan konseling dikarenakan tidak mempunyai waktu luang, begitupun dengan siswa.

Dikarenakan pencatatan hasil konseling yang masih menggunakan metode manual, yaitu dengan dicatat pada buku konseling maka sangat berpotensi terjadinya kehilangan data. Serta, ketika guru bimbingan konseling ingin melihat salah satu data konseling siswa maupun masalah siswa yang sering muncul, guru bimbingan konseling sering mengalami kesulitan dikarenakan harus mencari data satu per satu. Pembuatan laporan hasil konseling siswa memerlukan waktu sampai dengan 7 hari dikarenakan harus terlebih dahulu merekap hasil konseling dari catatan konseling yang sudah ada.

Pencatatan pelanggaran siswa masih menggunakan Microsoft Office, sehingga tidak ada pemberitahuan secara langsung kepada guru bimbingan konseling ketika poin pelanggaran siswa sudah mencapai maksimal dan harus ditindaklanjuti. Serta, belum adanya pemberitahuan otomatis kepada wali kelas mengenai pelanggaran siswa serta tindak lanjut yang harus dilakukan kepada siswa yang sudah sering melakukan pelanggaran. Pencatatan data prestasi siswa, data ketidakhadiran siswa serta data nilai per semester siswa, masih menggunakan kertas sehingga guru bimbingan konseling mengalami kesulitan dalam mencari maupun melihat data untuk menganalisis perkembangan siswa.

Berdasarkan berbagai permasalahan di atas, diperlukan adanya sebuah sistem informasi yang dapat menunjang proses bisnis di Bimbingan Konseling SMAN 1 Baleendah, meliputi pengelolaan data konseling, data pelanggaran siswa, data prestasi siswa, data ketidakhadiran siswa serta data nilai siswa per semester.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Beberapa masalah yang dirumuskan dalam pembuatan Sistem Informasi Bimbingan Konseling Berbasis Web (Studi Kasus : SMAN 1 Baleendah) antara lain :

1. Bagaimana konseling dapat dilakukan oleh siswa maupun orang tua siswa tanpa harus bertatap muka secara langsung ?
2. Bagaimana pembuatan laporan hasil konseling siswa dapat dilakukan dengan mudah dan cepat ?
3. Bagaimana informasi yang berkaitan dengan poin pelanggaran siswa dan pemberitahuan untuk tindakan lanjut didapatkan oleh wali kelas dengan cepat?
4. Bagaimana informasi yang berkaitan dengan data pelanggaran, data absensi, data nilai per semester, serta data prestasi siswa dapat dilihat oleh guru bimbingan konseling dengan mudah ?

### 1.3 Tujuan

Berikut ini adalah tujuan pembahasan yang akan diuraikan sesuai dengan rumusan masalah pada bagian di atas, yaitu membuat aplikasi yang mampu :

1. Memfasilitasi siswa maupun orang tua siswa untuk melakukan konseling secara online dengan guru bimbingan konseling.
2. Mempermudah guru bimbingan konseling dalam mencetak laporan hasil konseling.
3. Memberikan informasi mengenai poin pelanggaran siswa kepada guru bimbingan konseling dan pemberitahuan untuk tindak lanjut kepada wali kelas melalui *SMS Gateway*.
4. Mengelola data absensi, pelanggaran, prestasi dan nilai siswa per semester.

### 1.4 Batasan Masalah

Adapun yang menjadi batasan masalah dari pembuatan proyek akhir ini adalah sebagai berikut :

1. Aplikasi dikembangkan dengan bahasa pemrograman PHP menggunakan *framework CodeIgniter* dan penyimpanan basis data menggunakan MySQL.
2. Aplikasi tidak menangani proses detail pengolahan data nilai, hanya pada proses rekapitulasi nilai siswa per semester.
3. Aplikasi tidak menangani proses detail pengolahan data absensi, hanya pada proses rekapitulasi absensi per periode.
4. Pengembangan aplikasi tidak sampai tahap *maintenance*.

### 1.5 Definisi Operasional

Sistem Informasi Bimbingan Konseling SMAN 1 Baleendah merupakan sebuah aplikasi yang diharapkan mampu menunjang proses bisnis yang ada di unit Bimbingan Konseling. Aplikasi mampu menangani konseling secara online antara siswa maupun orang tua dengan guru bimbingan konseling, memberikan pemberitahuan kepada wali kelas terkait pelanggaran yang dilakukan siswa serta

tindak lanjutnya melalui *SMS Gateway*, serta mampu menangani pengolahan data absensi, pelanggaran, dan prestasi siswa.

## 1.6 Metode Pengerjaan

Model pengerjaan Sistem Informasi Bimbingan Konseling SMAN 1 Baleendah ini menggunakan *Waterfall Model* oleh Pressman. Berikut tahapan dalam *Waterfall Model* meliputi (Pressman, 2010):

### 1. *Analysis requirements*

Pada tahap analisis ini menemukan permasalahan serta menganalisis kebutuhan data yang di perlukan untuk membangun Sistem Informasi Bimbingan Konseling SMAN 1 Baleendah. Adapun data yang di perlukan berupa alur data kegiatan konseling, alur data absensi siswa, alur data nilai siswa per semester serta data pelanggaran siswa.

### 2. *Designing*

Pada tahap ini, dilakukan perancangan sistem yang akan berjalan pada aplikasi. Melalui tahap ini juga dilakukan perancangan proses bisnis dan aliran data pada setiap proses.

### 3. *Coding*

Pembuatan kode merupakan tahap pemrograman. Aplikasi ini akan dibuat dengan menggunakan bahasa pemrograman *PHP* dengan *framework CodeIgniter*.

### 4. *Testing*

Tahap selanjutnya adalah testing program atau sering dikenal dengan tahap pengujian. Pengujian berfokus pada fungsi aplikasi yang dibangun, sehingga dapat ditemukan kesalahan dan kendala yang di hadapi admin dan user yang menggunakan aplikasi ini.

### 5. Implementasi dan Pemeliharaan

Setelah melalui beberapa tahapan diatas dan dipastikan bahwa program telah terbebas dari kesalahan dan mengalami perbaikan maka program akan diimplementasikan pada *computer user*.

## 1.7 Jadwal Pengerjaan

**Tabel 1.1**  
**Tabel Jadwal Pengerjaan**

Kegiatan	Jan – 2015				Feb – 2015				Mar – 2015				Apr – 2015				Mei – 2015				Jun – 2015			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Analisis	■	■	■																					
Desain Sistem				■	■	■																		
Pengkodean									■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■				
Pengujian																					■	■	■	■
Dokumentasi	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■